

## PELUANG PEMBELAJARAN BERBASIS TIK UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENGAWASAN SISTEM BELAJAR TATAP MUKA

**Etika Sabariah**

Program Studi Komputer Akuntansi  
Universitas Bina Sarana Informatika  
etika.esb@bsi.ac.id

### *Abstract*

*Advance technology information on globalisation very fast change. SDM must be user to up to date adaptation. The research see opportunity learning with ICT to development and carefully system learning meeting with goals: 1) see opportunity use ICT to development and carefully from system learning meeting, 2) decrease risk copy paste to collection duty, 3) increase education honesty and competition to value evaluation. Method basically to goals is basic research with analysis Cross Tabss and applied research with see fenomena. So time cross with mahasiswa from kind Univercity to event COMFEST X at Univercity Indonesia. Kualitatif data with kuesioner. Deductif use correlation research and theory. Result research value chi square count 27,694 < chi square table 28,870 to impact positive use ICT, and value chi square count 10,2848 < chi square table 12,590 to impact negative use ICT. Its happening hipotesa Nul that the point out not there correlation from variable independent to dependent. The matter happening because sampling is mahasiswa from kinds university that not average implementation to reflection on the kuesioner. So applied research to catch fenomena and insipide problem solving by method: 1) repair design duty question, 2) use facility worksheets by application on computer, 3) collection task with use ICT.*

**Keywords:** *Use ICT, Development, Carefully Learning.*

### **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan Teknologi Informasi di era globalisasi sangat cepat mengalami perubahan. Sehingga sumber daya manusia di era terbuka ini, dituntut untuk dapat menjadi user (pengguna informasi teknologi) yang up to date dalam menyesuaikan kebutuhan yang terjadi. Inovasi teknologi informasi yang berkembang semakin memudahkan bagi user (pengguna) untuk melakukan banyak kegiatan atau tujuan dengan satu atau lebih teknologi informasi, karena teknologi informasi salah satunya diciptakan untuk melakukan banyak pekerjaan atau disebut dengan multi tasking atau multi goals, sehingga efisiensi dan efektifitas tercapai. Salah satu teknologi informasi tersebut dikembangkan dengan memadukan interaksi sosial atau disebut dengan komunikasi. Dalam hal ini, teknologi informasi yang dimaksud lebih dikenal dengan Information and Communication Technology (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran adalah memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas kehidupan, yang meliputi interaksi sosial, kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kerja dan usaha. Berlatar belakang dari masalah tersebut maka penggunaan TIK untuk mengembangkan metode belajar dan meningkatkan proses belajar di kelas tatap muka di angkat dalam kajian Penelitian ini.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Strategik

Berfikir strategi adalah memikirkan masa atau waktu yang akan datang, tentang apa yang harus dilakukan, keputusan apa yang harus diambil, apa yang harus dibelanjakan, apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dipilih, serta apa yang harus diselesaikan. (Sabariah, Etika, 2016)

b. Peluang

Peluang adalah bagian daripada komponen yang dianalisis dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkorelasi dengan tujuan yang sedang dibuat. Dengan demikian setiap tujuan yang akan dicapai, akan terlebih dahulu melakukan identifikasi dan analisis SWOT (Strenght (kekuatan), Weaknes (kelemahan), Oportunity (peluang), dan Threats (ancaman)).

c. Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK adalah proses penyampaian informasi melalui pengolahan data yang melibatkan pengiriman dan penerimaan informasi dengan menggunakan symbol tertentu. (Gu, Sarifah, 2017)

d. Jenis-Jenis Tekhnologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Peralatan teknologi informasi adalah peralatan yang digunakan untuk mendapat suatu informasi yang dibutuhkan melalui media elektronik maupun cetak. Yang termasuk peralatan tekhnogi informasi adalah: cash register, kakulator, computer, laptop, deskbook, computer genggam, kamus elektronik, Mp4 player, kamera digital, Alquran digital, flash disk, MP3 player, televise, radio, koran, majalah

Peralatan Tekhnologi komunikasi: telephon, fixphone celluler, faximile, telegraph, pager, walky talky, iminternet messenger, email, surat pos.(Suwa, Agus, 2017)

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini, antarlainnya:

1. Riset untuk menghubungkan antar variable, menggunakan riset asosiatif korelasional untuk mengatasi hubungan variable (Y) yang menunjukkan dampak positif dan negative yang merupakan identifikasi daripada peluang yang muncul dari penggunaan TIK dengan berbagai jenis fasilitas TIK sebagai variable X

$$\text{Nilai Korelasi} = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$\text{Harga Chi-Kuadrat (Chi-Square)} = X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(o_{ij}-E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

2. Berdasarkan jenis data dan tujuan maka riset yang digunakan ada dua yaitu: 1) Riset Murni (Basic Research), dimana penggunaan TIK dapat meningkatkan peluang pembelajaran berbasis TIK. Riset murni dengan asosiatif korelasi menggunakan analisis CrossTabss untuk mengetahui tingkat significant dari korelasi antara dampak TIK (Y) dengan berbagai fasilitas TIK yang di gunakan dalam pembelajaran (X) , 2) Setelah melihat peluang yang diwakilkan oleh variable (Y) pada dampak positif dan negative terhadap fasilitas TIK yang digunakan dalam pembelajaran (X), maka dilakukan riset terapan dimana fenomena penggunaan TIK dalam kegiatan belajar, dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan dan pengawasan belajar mahasiswa di kelas pada sistem belajar tatap muka.
3. Berdasarkan data yang digunakan adalah data kualitatif berupa opini sering atau tidak sering untuk melihat peluang dengan melihat dampak positif dan negatif pada variable Y dari penggunaan TIK dalam kegiatan belajar, yang merupakan variable X
4. Tekhnik pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner terhadap responden berupa mahasiswa dari berbagai akademisi yang sedang mengikuti acara seminar COMFEST

X pada tanggal 22 september 2018, di Universitas Indonesia, sehingga waktu penelitian menggunakan cross section, yaitu diambil pada waktu terjadinya sebuah momentum.

5. Terkait dengan hubungan riset dengan teori maka pendekatan deduktif digunakan dalam penelitian ini, dimana peningkatan peluang akan meningkatkan pencapaian tujuan. Sedangkan riset terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini, adalah membaca hasil riset empiris dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh sahid dalam Penelitian pengembangan media belajar berbasis TIK, dimana belum dikaji dalam Penelitian tentang pengembangan dan pengawasan system belajar tatap muka berbasis TIK.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian murni

Hasil olah data mengenai pengukuran tingkat significant dari peluang yang dilihat dari dampak positif dan negative atas penggunaan TIK dalam pengembangan dan pengawasan system belajar tatap muka, maka diperoleh nilai Chi-square hitung  $27,694 < \text{Chi-square tabel } 28,870$  pada dampak positif penggunaan TIK terhadap penggunaan TIK, sedangkan pada dampak negatif penggunaan TIK terhadap penggunaan TIK, diperoleh hasil nilai Chi-square hitung  $10,248 < \text{Chi-square tabel } 12,590$ .

**Dampak positif penggunaan TIK \* Penggunaan TIK**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.694 <sup>a</sup>	10	.067
Likelihood Ratio	24.874	10	.128
Linear-by-Linear Association	4.643	1	.031
N of Valid Cases	30		

a. 27 cells (90.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Dampak negatif penggunaan TIK \* Penggunaan TIK**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.248 <sup>a</sup>	6	.115
Likelihood Ratio	12.683	6	.048
Linear-by-Linear Association	5.110	1	.024
N of Valid Cases	30		

a. 13 cells (92.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

Itu berarti hipotesa Nul terjadi pada Penelitian ini, yang menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan TIK dengan dampak positif atau negatif pada penggunaan TIK untuk pengembangan dan pengawasan system belajar tatap muka. Dengan demikian tingkat peluang pembelajaran berbasis TIK untuk pengembangan dan pengawasan system belajar tatap muka, sangat sedikit. Hal tersebut terjadi karena populasi yang diambil adalah mahasiswa dari berbagai universitas yang sedang menghadiri seminar COMFEST X di Universitas UI, pada tanggal 22 september 2018, dimana pada setiap universitas pada masing-masing responden, belum merata mengimplementasi dari butir-butir pertanyaan yang mewakili dari masing-masing indikator variabel yang diwakili oleh butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

TABEL INDIKATOR KUESIONER		Tidak Sering	Sering
Variabel Y (Variabel dependent)			
Y1	Dampak positif penggunaan TIK		
1	Mendapat kemudahan dalam mengerjakan pelatihan		
2	Memotivasi belajar dengan pembelajaran semakin menarik		
3	Memudahkan melakukan koordinasi tugas belajar di kelas		
Y2	Dampak negatif penggunaan TIK		
1	Penggunaan TIK memberatkan mahasiswa		
2	Tidak dapat mengikuti dengan baik pembelajaran dengan menggunakan TIK		
Variabel X (Variabel Independent)			
1	Selalu menggunakan komputer daripada papan tulis dalam membahas soal		
2	Menggunakan audio dalam menyampaikan materi pelajaran		
3	Menggunakan video dalam menyampaikan materi pelajaran		
4	Menggunakan CD dalam menyampaikan materi pelajaran		
5	Menggunakan flashdisk dalam menyampaikan materi pelajaran		
6	Tugas yang dikumpulkan dikirim via email		
7	Tugas yang dikumpulkan dikirim via kertas		
8	Tugas yang dikumpulkan dikirim via flashdisk		
9	Dosen sering menggunakan MS- Power Point		
10	Dosen sering menggunakan MS- Excell		
11	Dosen sering menggunakan MS- Words		
12	Dosen sering menggunakan MS- MS Acees		
13	Dosen membuka aplikasi dikelas, misal Aplikasi Akuntansi (Myobe), Aplikasi SIA, Aplikasi Statistik dll		

Dengan demikian dasar hasil Penelitian murni tersebut, didampingi oleh penelitian terapan, yang merupakan penelitian yang menjabarkan problem solving atas fenomena yang sedang terjadi.

#### 4.2. Hasil Penelitian terapan

Beberapa tahap yang dijabarkan pada penelitian terapan, diantaranya: 1) Perbedaan Media Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis TIK, 2) Proses Belajar, 3) hasil olah data Penelitian murni merupakan fenomena yang akan dijabarkan problem solvingnya (Pemecahan Masalah).

##### 4.2.1. Media Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran berbasis ICT

Menurut Sahid, “Beberapa contoh media pembelajaran termasuk media tradisional (papan tulis, buku teks, handout, modul, lembar peraga, LKS, objek-objek nyata, slide OHP, pita video atau film, guru, dll.), media massa (koran, majalah, radio, televisi, bisokop, dll.), dan media pembelajaran baru berbasis ICT (komputer, CD, DVD, video interaktif, Internet, sistem multimedia, konferensi video, dll.)”. (Sahid, 2011)

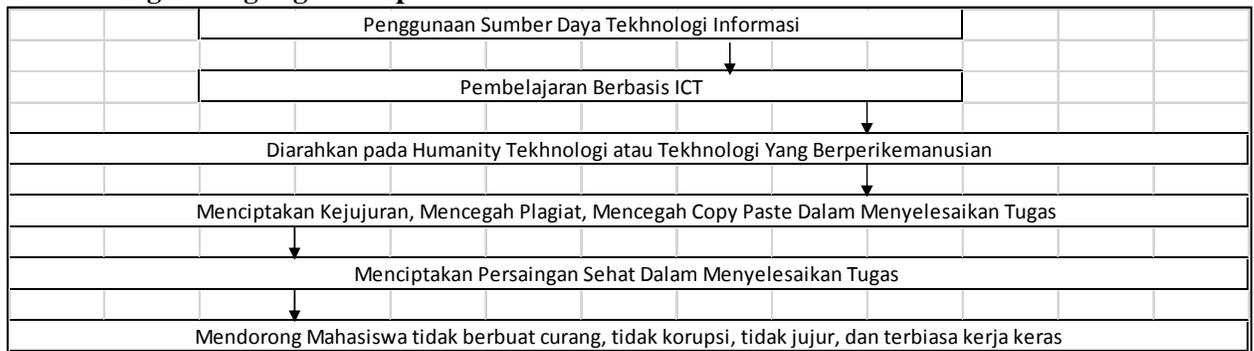
##### 4.2.2. Proses Pembelajaran

Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. (Sahid, 2011)

##### 4.2.3. Metode Pemecahan Masalah

Hasil olah data Penelitian murni merupakan fenomena yang akan dijabarkan problem solvingnya, dimana tingkat signifikansi peluang sangat sedikit dalam implementasi sesuai pada implementasi yang dijabarkan pada butir-butir pertanyaan, sehingga diperlukan peningkatan perbaikan penggunaan TIK dalam pembelajaran di kelas tatap muka untuk pengembangan dan pengawasan.

**a. Target Yang Ingin Dicapai**



Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Artinya, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Setiap proses belajar mengajar memerlukan pemilihan dan penggunaan paling tidak satu medium untuk menyampaikan pembelajaran. (Sahid, 2011). Pada pembelajaran dikelas tidak diruang laboratorium, materi teori harus disampaikan oleh seorang dosen, tapi tetap saja ada sesi pelatihan di waktu menjelang berakhirnya waktu pertemuan kuliah pada materi yang bersangkutan. Pada era sekarang ini, cukup sulit mencegah mahasiswa tidak melakukan plagiat. Resiko copy paste atau plagiat semakin tinggi ketika tugas belajar individual dijadikan pekerjaan rumah (PR). Cara seperti ini kurang tepat karena akan ada banyak waktu bagi mahasiswa melakukan copy paste, mencontek atau plagiat dari berbagai sumber, baik itu melalui media informasi atau melalui nara sumber yang mengerjakan tugas belajar dengan tipe soal yang hampir sama atau jenis soal yang sama. Kebiasaan copy paste yang dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak pada etos kerja yang tidak berkualitas pada dunia kerja, karena: 1) Mahasiswa tidak dibiasakan untuk menjawab latihan soal yang terkait dengan soal - soal yang hampir mirip akan di temukan di dunia kerja, meskipun soal yang akan ditemui di dunia kerja sangat jauh realitanya dari ruang pembelajaran, tapi setidaknya upaya menarik sedikit realita soal kerja dapat disajikan dalam pendidikan di jenjang akademisi, 2) Kebiasaan copy paste menyebabkan sumber daya manusia yang telah selesai mengikuti masa pendidikan, suatu saat nanti akan menghasilkan kegagalan output kerja atau kesalahan tindakan kerja, 3) copy paste hanya diperbolehkan untuk pengkayaan materi, bukan untuk menyelesaikan tugas belajar. Hal tersebut sangat mengerikan dampaknya jika output tersebut terkait dengan pekerjaan yang sangat crussial, seperti pekerjaan dibidang medical (pengobatan), tekhnisi, keuangan, pendidikan. Pada dasarnya tujuan dari pemberian tugas belajar untuk mahasiswa adalah upaya seorang dosen melakukan evaluasi awal dari kemampuan dosen menyampaikan materi untuk sampai pada pola pikir mahasiswa. Dengan cara tersebut metode Zero Defect akan tercipta dengan sendirinya, karena nilai yang didapat hamper serratus persen adalah pekerjaan mahasiswa secara individual, sehingga koreksi metode pengajaran dapat dilakukan lebih dini.

**b. Metode Pembuatan Soal dan Fasilitas Lembar Kertas Kerja Mahasiswa**

Pembuatan soal hendaknya menggunakan lembar kertas kerja yang ada dikomputer sesuai aplikasi yang dibutuhkan pada materi mata kuliah terkait dan mengurangi ketergantungan pada kertas dan pengerjaan manual.

b.1. Pola Soal

Kemampuan dosen yang dibutuhkan agar mahasiswa dapat diminimalisir kesempatan copy paste adalah dengan cara memberikan soal yang berbeda antara bangku ganjil genap, dan bangku depan dan belakang. Pola zigzag matriks ini memang membutuhkan kerja keras seorang dosen dalam membuat soal, karena jumlah jenis soal akan lebih banyak dibuat mengikuti jenis pola bangku, sehingga jika soalnya essay berjumlah sepuluh (10), maka dosen harus membuat sebanyak empat (4) tipe jenis soal. Pola ini sangat memungkinkan dalam membatasi mahasiswa menoleh ketemannya. Pola tersebut adalah sebagai berikut:

<b>POLA SOAL TUGAS BELAJAR SIFAT INDIVIDUAL DIKELAS TATAP MUKA</b>				
	<u>Kursi Ganjil</u>	<u>Kursi Genap</u>	<u>Kursi Ganjil</u>	<u>Kursi Genap</u>
Tidak Dapat Mencontek	Soal Tipe a	Soal Tipe b	Soal Tipe a	Soal Tipe b
	Soal Tipe c	Soal Tipe d	Soal Tipe c	Soal Tipe d
Soal Tidak sama	Kesulitan Mencotek, karena terawasi			
	Tidak Dapat Mencontek			
	Soal Tidak Sama			

cara metode disempurnakan dengan pola soal tugas belajar sifat individual dikelas tatap muka, jika tipe soal pilihan ganda atau essay sederhana. Sedangkan jenis soal essay hitungan atau praktek aplikasi tidak harus mengikuti pola tugas belajar sifat individual dikelas tatap muka.

NO	JENIS SOAL	TIK YANG DIGUNAKAN		MANFAAT
		DALAM PENGUMPULAN TUGAS	APLIKASI YANG DIGUNAKAN	
1	Pilihan Ganda	Flasdish	MS-EXCELL	Memudahkan cara kerja dosen dan mahasiswa
2	Essay	Flasdish	MS-WORDS	Memudahkan cara kerja dosen dan mahasiswa
3	Essay Hitungan	Flasdish	MS-EXCELL	Memudahkan cara kerja dosen dan mahasiswa
4	Praktek Aplikasi	Flasdish	SESUAI APLIKASI	Memudahkan cara kerja dosen dan mahasiswa

b.2. Lembar Kertas Kerja Menggunakan aplikasi Yang tersedia di Komputer

Manfaat yang diterima dari penggunaan lembar kertas kerja tersebut adalah: 1) Penggunaan Lembar Kerja sesuai aplikasi (Ms-Words, MS-Excell, MS-Acess, atau Aplikasi lain, memudahkan cara kerja mahasiswa dan dosen, 2) Penggunaan lembar kerja Aplikasi, MS-Excell, memudahkan bagi dosen melakukan koreksi jawaban mahasiswa, dengan cara sangat mudah, 3) Ada beberapa tugas belajar mahasiswa yang membutuhkan aplikasi TIK. Penggunaan pembuatan soal dan fasilitas lembar kertas kerja mahasiswa dengan penggunaan TIK, merupakan metode pengembangan pembelajaran di kelas tatap muka sekaligus pengawasan belajar dengan menurunkan resiko copy paste.

c. Metode Pengumpulan Tugas

Pengerjaan tugas yang dilakukan pada masing-masing komputer yang memiliki aplikasi terkait, tentunya membutuhkan media penyimpanan untuk hasil outputnya dan kemudian dikumpulkan pada dosen yang bersangkutan. Untuk output print out pada pekerjaan individual yang dilakukan oleh mahasiswa pada pertemuan tatap muka setelah penerimaan materi dari dosen, sangat tidak mungkin dilakukan, sehingga media penyimpanan sudah pasti menggunakan flasdish, yang nantinya diserahkan untuk dicopy paste ke computer dosen yang bersangkutan. Penggunaan flasdish dalam pengumpulan tugas belajar dikelas tatap muka juga menurunkan resiko copy paste.

d. Manfaat dari Implementasi Metode Pemecahan Masalah.

Dalam penggunaan TIK dalam proses belajar tatap muka maka standar operating prosedur (SOP), terjabarkan dalam implementasi tipe soal, lembar kertas kerja dan pengiriman tugas ke dosen dikelas tatap muka, dengan menggunakan TIK, maka manfaat yang diperoleh sebagai berikut: 1) Batas waktu mahasiswa mencontek tugas sangat minim. 2) Resiko copy paste tugas atau plagiat dapat dikurangi, 3) Mengajari kejujuran, 4) Meningkatkan dan mengembangkan materi edukasi persaingan sehat dalam nilai tugas. Sistem pembelajaran ini seperti berada pada sistem belajar di ruang laboratorium, dimana masing-masing user akan terfokus pada media belajar yang ada didepannya.

#### **1.2.4. Kendala Yang Ditemui Dalam Implementasi Pelaksanaan**

Kendala ini akan sedikit membuat mahasiswa kesulitan dalam mencapai target nilai, karena dalam mengerjakan tugas tersebut mahasiswa di posisikan untuk mengerjakan tugas belajar secara individual, di kelas pada waktu pelatihan setelah dosen menyampaikan materi. Selain itu masalah kendala biaya sudah pasti akan ditemui pada pelaksanaannya, karena pengadaan TIK sebagai alat untuk meningkatkan pengembangan dan pengawasan belajar di kelas tatap muka, tidak dapat semuanya dipenuhi oleh mahasiswa, karena kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, selain itu kemampuan mahasiswa menguasai aplikasi yang tersedia pada TIK, sangat kurang, sehingga target nilai sulit tercapai. Akan tetapi cara ini dapat digunakan untuk mengurangi tingkat resiko kegagalan output kerja yang akan dilakukan oleh sumber daya manusia yang telah menyelesaikan masa studynya. Lebih baik salah pada saat mengerjakan tugas di masa pendidikan daripada salah mengerjakan tugas di masa implementasi di dunia kerja.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menjabarkan tentang kualitas sumber daya manusia terkait dengan evaluasi etos kerja di dunia kerja, dimana etos kerja diukur dari :1) kemampuan sumber daya manusia memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam menjawab soal pekerjaan yang ada di perusahaan, 2) jumlah kegagalan output kerja atau kesalahan tindakan kerja, 3) tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia salah satunya bersumber dari pembelajaran di akademisi. Untuk dapat meningkatkan kualitas tersebut, maka pihak akademisi menggunakan TIK sebagai alat untuk pengembangan belajar. Upaya pengembangan belajar berbasis TIK, belum sepenuhnya menjamin kualitas output skill dari sumber daya manusia yang telah menyelesaikan masa study, sehingga dibutuhkan penggunaan TIK dalam peningkatan pengawasan belajar akademisi di kelas tatap muka. Pengawasan dengan menggunakan TIK dalam proses belajar. Penelitian ini lebih difokuskan pada meminimalisasi resiko copy paste yang dilakukan mahasiswa, saat diberi latihan soal setelah sesi materi disetiap pertemuan kuliah mata kuliah. Usaha tersebut bertujuan meningkatkan edukasi kejujuran dan kompetisi (persaingan) sehat dalam evaluasi belajar. Dengan cara tersebut maka dapat diturunkan resiko kerja (kegagalan output kerja atau kesalahan tindakan kerja), dari sumber daya manusia hasil dari pendidikan akademisi, karena kegagalan output kerja sering dijumpai pada sumber daya manusia yang pada masa study sering melakukan copy paste dalam menyelesaikan tugas belajar. Seperti diketahui resiko kerja (kegagalan output kerja atau kesalahan tindakan kerja), terjadi dari tidak validasinya ukuran evaluasi belajar sebagai akibat dari ketidak mampuan mendeteksi nilai mahasiswa dari mengerjakan tugas belajar yang dikorelasikan dengan: kemampuan mahasiswa menyerap pembelajaran atau ketidak mampuan mahasiswa dalam menyerap pembelajaran dan melakukan copy paste.

### **Saran**

Perisai untuk dapat tembus kerja adalah kemampuan sumber daya manusia di bidang akedimisi sesuai bidang masing-masing, kemampuan tumbuh kembangnya jiwa usaha (entrepreneursrship) dan karakter building yang mampu dibangun dari setiap pribadi yang disiapkan untuk tembus dalam dunia kerja. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan

kemampuan akademisi sesuai bidang yang dipilih, serta membangun kepribadian yang siap kerja serta terhindar dari kegagalan output kerja, maka pengawasan pembelajaran akademisi berbasis TIK perlu ditingkatkan dengan menurunkan resiko copy paste yang mungkin dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Oleh karena itu pola soal, dan pola penyerahan lembar kerja mahasiswa, dapat dilakukan dengan metode yang mempersempit ruang gerak mahasiswa melakukan copy paste.

## 6. REFERENSI

- Sabariah, Etika, *Manajemen Strategik*, 2016, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Trihendradi, C, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, 2017, Andi Ofset, Yogyakarta
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 2009, Andi Ofset, Yogyakarta.
- Soemohadiwidjojo, T, Arini, *Mudah Menyusun SOP*, 2018, Penebar Plus, Jakarta
- [http:// staffnews.uny.ac.id](http://staffnews.uny.ac.id), Sahid, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 2011, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://yanuarikurniawan2.wordpress.com/>, *Macam-macam peralatan tik dan fungsinya*,
- [https:// www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com), *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pendidikan dan Pengajaran*, 2017